

**KAPASITAS KELOMPOK PEREMPUAN DALAM MANAJEMEN BENCANA  
BERBASIS MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAUMAN KELURAHAN  
KEPATIHAN KAB. JEMBER**

Peneliti : Baiq Lily Handayani, S.Sos<sup>1</sup>, M.Sosio, Drs. Joko Mulyono, M.Si<sup>2</sup>  
Mahasiswa Terlibat : Naufal Amin<sup>3</sup>  
Sumber Dana : Desentralisasi BOPTN TA 2013

**ABSTRAK**

Perempuan merupakan salah satu kelompok rentan terhadap bencana. Penyebab kerentanannya adalah karena struktur dan kultur dalam masyarakat Indonesia yang memposisikan perempuan kurang mampu mengakses informasi secara langsung dalam rapat-rapat desa atau pun pelatihan-pelatihan kebencanaan. Akan tetapi perempuan di sisi yang lain mempunyai sebuah jaringan yakni perempuan terintegrasi dalam kelompok-kelompok kerukunan seperti kelompok pengajian muslimat, kelompok PKK, Kelompok Arisan, dan kelompok pengajian yang lain. Melalui kelompok tersebut perempuan melakukan sharing value, berbagi informasi dan saling menguatkan satu sama lain. Keberadaan kelompok perempuan di masyarakat inilah yang merupakan suatu modal sosial yang seharusnya mampu menjadi media untuk mentransform pengetahuan perempuan khususnya pengetahuan kebencanaan. Kelompok perempuan mempunyai kapasitas dalam mengkoordinir anggotanya minimal seminggu sekali, kelompok perempuan ini pula mampu menggalang dana dari anggotanya baik dalam bentuk dana Kas dan dana arisan, selain itu kelompok perempuan mampu menjadi media untuk mentransform pengetahuan anggotanya. Diharapkan dari kelompok perempuan ini mampu mencetak perempuan yang berpengetahuan dan menjadi agent of change dalam keluarganya. Sudah saatnya pemerintah menjadikan kelompok-kelompok seperti ini, sebagai media transform di masyarakat, khususnya terkait dengan isu-isu kebencanaan.

*Kata Kunci: kelompok perempuan, transformasi, pengetahuan, kebencanaan, kapasitas*

Women constitute one group vulnerable to disasters. The cause of vulnerability is due to the structure and culture of the people of Indonesia that position women are less able to access the information directly in village meetings or training of disaster. However, women on the other hand have a women's network that is integrated in harmony groups like Muslimat study group, the PKK, Arisan group, and the other study groups. Through these women's groups sharing value, sharing

---

<sup>1</sup> Peneliti utama, Dosen sosiologi lingkungan dan kebencanaan, Prodi Sosiologi Universitas Jember.

<sup>2</sup> Pembina Peneliti, Dosen sosiologi lingkungan dan kebencanaan, Prodi Sosiologi Universitas Jember.

<sup>3</sup> Mahasiswa Prodi Sosiologi, Universitas Jember.

information and mutually reinforce each other. The existence of a group of women in a society is what social capital is supposed to be able to transform knowledge menjadi media, especially women's knowledge of disaster. Women's groups have the capacity to coordinate its members at least once a week, this group of women are also able to raise funds from their members in the form of cash funds and funds social gathering, in addition to the group of women were able to become a medium to transform the knowledge of its members. Expected from this group of women are able to print and knowledgeable women who become agents of change in their families. It is time the government makes such groups, as transform the media in society, particularly with respect to issues of disaster.

*Keywords: women's groups, transformation, knowledge, disaster, capacity*

## SUMMARY

### KAPASITAS KELOMPOK PEREMPUAN DALAM MANAJEMEN BENCANA BERBASIS MASYARAKAT DI LINGKUNGAN KAUMAN KELURAHAN KEPATIHAN KAB. JEMBER

Peneliti	: Baiq Lily Handayani, S.Sos <sup>4</sup> , M.Sosio, Drs. Joko Mulyono, M.Si <sup>5</sup>
Mahasiswa Terlibat	: Naufal Amin <sup>6</sup>
Sumber Dana	: Desentralisasi BOPTN TA 2013
Kontak email	: <a href="mailto:baiq.lily@yahoo.co.id">baiq.lily@yahoo.co.id</a>
Diseminasi	: Belum ada

Perempuan dan anak adalah merupakan bagian dari kelompok masyarakat yang berada pada daftar kelompok dengan resiko tinggi terhadap bencana. Oleh karenanya, pelibatan kelompok masyarakat dalam manajemen bencana dianggap memiliki peran yang cukup efektif, salah satunya melalui peran kelompok perempuan. Keberadaan kelompok-kelompok perempuan di masyarakat merupakan salah satu bentuk modal sosial yang berperan dalam upaya pengurangan resiko bencana.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Adapun studi fenomenologi bertujuan untuk menggali kesadaran terdalam para subjek mengenai pengalaman beserta maknanya. Proses penggalan data ini selain menggunakan metode studi pustaka dan dokumentasi, juga menggunakan instrument wawancara secara mendalam/ *in depth interview*.

Hasil penelitian menunjukkan, kelompok perempuan yang berperan di Lingkungan Kauman ada tiga yaitu:

- a) Kelompok Dama/PKK
- b) Kelompok pengajian muslimat
- c) Kelompok Arisan

Potensi kapasitas kelompok perempuan yang ada diantaranya mempunyai kapasitas dalam sosialisasi, kapasitas penguatan anggota, transformasi, dan kapasitas pengelolaan ekonomi. Akan tetapi sejauh ini kapasitas tersebut belum dimanfaatkan untuk peningkatan kapasitas

---

<sup>4</sup> Peneliti utama, Dosen sosiologi lingkungan dan kebencanaan, Prodi Sosiologi Universitas Jember.

<sup>5</sup> Pembina Peneliti, Dosen sosiologi lingkungan dan kebencanaan, Prodi Sosiologi Universitas Jember.

<sup>6</sup> Mahasiswa Prodi Sosiologi, Universitas Jember.

perempuan mengenai bencana. program-program atau agenda kegiatan merekapun sifatnya belum menjadikan isu kebencanaan sebagai salah satu isu.

Kelompok Dama/PKK, mempunyai kapasitas social yang dapat memberikan akses kepada perempuan untuk berpartisipasi dalam rapat-rapat desa. Dalam hal ini kelompok Dama/PKK menjadi bridging/jembatan akses dan informasi bagi perempuan dan pemerintah, terutama kaitannya dengan program sosialisasi kebencanaan.

Kelompok pengajian muslimat, mempunyai kapasitas social yang berfungsi dalam sosialisasi, penguatan ruh keagamaan anggota, penguatan integritas anggota, meningkatkan kerukunan antar anggota, sebagai media interaksi dan sosialisasi, dan sebagai media eksistensi diri. Oleh karena itu, kelompok pengajian muslimat ini dapat menjadi bonding social capital.

Sedangkan kelompok arisan berperan dalam pengelolaan ekonomi perempuan. Melalui kelompok arisan ini perempuan di Lingkungan Kauman menyisihkan uang untuk ditabung.

Sudah saatnya pemerintah melakukan kerjasama dengan kelompok-kelompok perempuan dalam mentransformasi pengetahuan masyarakat tentang bencana. Pemerintah dapat meningkatkan kapasitas perempuan, pada setiap tahapan manajemen bencana.

- a) Pada tahap mitigasi dan kesiapsiagaan; pemerintah dapat memanfaatkan pertemuan-pertemuan PKK/Dama, pengajian dan arisan sebagai media sosialisasi kebencanaan. Baik itu mengenai tanda-tanda bencana, kondisi lingkungan sekitar, cara menyelamatkan diri dan keluarga dan barang-barang yang harus dipersiapkan.
- b) Pada tahap response/tanggap darurat; jika di daerah tersebut terjadi bencana dan mereka menjadi bagian dari korban. Mereka telah mengetahui cara-cara menyelamatkan diri, telah membantu menyelamatkan barang-barang berharga dan melakukan evakuasi sesegera mungkin, meskipun suami sedang tidak ada di rumah. Oleh karena itu, pemerintah melalui kelompok perempuan dapat memberikan simulasi bencana, pelatihan keterampilan mendirikan tenda, pelatihan memasak di dapur umum, pelatihan cara melakukan pertolongan pertama pada orang sekitar dan pelatihan traumatic healing. Sehingga apabila mereka bukan merupakan bagian dari bencana, mereka dapat segera memberikan bantuan kepada korban bencana.
- c) Pada tahap recovery/pemulihan; Hasil penelitian yang peneliti lakukan sebelumnya di Desa Kemiri Kec. Panti, menunjukkan bahwa kelompok pengajian, Dama dan arisan memiliki peranan yang sangat penting dalam pemulihan korban bencana. Karena melalui forum-forum tersebut mereka dapat saling menguatkan, mengingatkan dan saling berbagi tentang apa saja. Oleh karenanya, pemerintah dapat memaksimalkan peran dari kelompok perempuan dengan cara meningkatkan kapasitas yang mereka miliki.

